

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*empowerment*” yang berarti kekuatan atau kekuasaan. Menurut Wasistiono, pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendala yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusannya dan tindakan-tindakannya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk melakukan kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi. Pemberdayaan masyarakat dapat terwujud apabila masyarakat sendiri terjun langsung. Selain itu pihak yang diberdayakan juga aktif.⁸

Menurut Toto Wardikanto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan dalam artian kemampuan atau keunggulan bersaing kelompok dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.⁹

⁸ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan...*, hal. 10.

⁹ Toto Wardikanto dan Puerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 62.

Menurut Chamber, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*. Pemberdayaan bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi untuk mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternatif dalam pembangunan lebih berkembang dalam berbagai literatur pemikiran meskipun kenyataannya belum terlaksana secara maksimal.¹⁰

Menurut Mardikanto dan Soebito, Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitas terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya dan aktivitasnya, dan mengembangkan potensi sumberdaya local.¹¹

Pemberdayaan adalah cara yang digunakan untuk membangun, memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap adanya potensi yang ada, serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi yang

¹⁰ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 1, No. 2, 2011, hal. 88.

¹¹ Zulkarnain dan Kukuh Miroso Raharjo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*, (Madiun: CV, Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), hal. 3.

dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Jadi pemberdayaan itu tidak hanya meliputi penguatan dari individu masyarakat saja, melainkan juga pihak lainnya.¹²

Pemberdayaan masyarakat berlaku tidak hanya bagi individu sebagai anggota kelompok, organisasi, dan masyarakat saja namun juga bagi individu. Pada tingkat individu pemberdayaan merupakan pengembangan psikologis yang menggabungkan persepsi, kendali individu, pendekatan proaktif, dan pengetahuan kritis lingkungan. Pada tingkat pada tingkat organisasi pemberdayaan mencakup proses dan struktur yang meningkatkan skill para anggota serta memberikan dukungan timbal balik untuk meningkatkan kualitas hidup dan hubungan organisasi.¹³

Untuk mencapai kesuksesan dalam program pemberdayaan, maka terdapat empat prinsip yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan atau kesejajaran antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan harus terwujud. Hubungan kesetaraan untuk mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing individu mengakui kekurangan dan

¹² Sri Handini, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo, 2019), hal. 19.

¹³ Endang Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat DI Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hal. 86.

kelebihan yang dimiliki sehingga saling membantu, belajar, dan tukar pengalaman.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang yang dapat mendorong kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri.

3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan lebih mengharagi dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Masyarakat memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendal-kendala usaha, mengetahui kondisi lingkungan, memiliki tenang kerja, dan memiliki norma-norma bermasyarakat.

4) Prinsip Berkelanjutan

Adanya program yang dirancang dan direncanakan secara bertahap akan membuat program tersebut berkelanjutan. Secara perlahan peran pendamping akan berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.¹⁴

Tujuan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004) untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

¹⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan...* hal. 8-12.

Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Untuk mencapai kemandirian masyarakat dibutuhkan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan dari waktu ke waktu.¹⁵

Dalam proses pemberdayaan terdapat beberapa azas yaitu:

1. Azas Kesukarelaan, keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan dilakukan tanpa adanya paksaan, tetapi atas dasar keinginan diri sendiri yang didorong oleh pemenuhan kebutuhan untuk memecahkan permasalahan.
2. Azas Kemandirian, upaya pemberdayaan masyarakat tidak sampai menimbulkan ketergantungan yang bersangkutan, melainkan sebaliknya dengan pemberdayaan tersebut masyarakat secara mandiri memecahkan masalah berdasarkan kemampuan diri sendiri.
3. Azas keswadayaan, pemberdayaan harus menghasilkan kemampuan mengidentifikasi, merumuskan, dan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab, tanpa menunggu dukungan dari luar.
4. Azas Keikutsertaan, semua pihak yang terkait harus ikut serta baik proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi serta pemanfaatan hasilnya.

¹⁵ Sri Koeswantono, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Paburuan Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor", *Jurnal Sarwahita*, Vol. 11, No. 2, 2011, hal. 84.

5. Azas Kesetaraan, upaya pemberdayaan harus menempatkan semua pemangku kepentingan dalam kedudukan atau posisi setara.
6. Azas Musyawarah, setiap upaya pemberdayaan harus memberikan hak kepada semua pihak untuk mengemukakan gagasan dan saling menghargai perbedaan pendapat diantara pemangku kepentingan,
7. Azas Keterbukaan, setiap upaya pemberdayaan harus dilakukan secara terbuka sehingga tidak timbul kecurigaan, melainkan saling jujur, saling percaya, dan saling peduli satu sama lain.
8. Azas kebersamaan, yakni upaya pemberdayaan dilakukan dengan saling berbagi rasa dan saling membantu.¹⁶

b. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Soekanto, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1) Tahap Persiapan

Ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu *pertama*, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *community walker*. Dan *kedua*, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif. Penyiapan pemberdaya masyarakat sangat penting agar efektivitas program atau kegiatan berjalan dengan baik.

¹⁶ Zulkarnain dan Kukuh Miroso Raharjo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam.....* hal. 6.

2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahapan ini dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Petugas pemberdayaan berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Pengkajian ini dilakukan agar tidak salah sasaran.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan

Pada tahapan ini petugas pemberdaya sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengantisipasinya. Dalam tahapan ini masyarakat diharapkan mampu memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Alternatif yang dipilih harus menunjukkan kelebihan dan kekurangan, sehingga alternative program yang dipilih dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Tahapan ini membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Petugas juga membantu menformalisasikan gagasan ke dalam

bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyanggah dana.

5) Tahap Implementasi Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar aparat dengan masyarakat merupakan hal penting. Pada tahapan ini peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sasarannya.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan, sebaiknya melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Untuk jangka Panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

7) Tahap Terminasi

Tahapan ini merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahapan ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Dengan maksud

masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya sendiri untuk bisa hidup lebih baik dari kondisi sebelumnya.¹⁷

c. Pemberdayaan Menurut Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam sikap kepedulian melahirkan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti dan menciptakan perubahan. Setiap manusia diharuskan untuk merubah dirinya tanpa melebihi batas agama Islam. Setiap individu harus memiliki kemandirian untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik. Pemberdayaan adalah salah satu bentuk usaha masyarakat dalam merubah kehidupan dengan melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.¹⁸ Seperti yang disampaikan dalam Al-Qur`an surat Ar-Ra`d ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُمْ مِّن دُونِهِ مَنٍ وَالِ

Artinya: *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah telah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.”* (QS. Ar-Ra`d: 11)¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hal. 13-14.

¹⁸ Nanich Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 38.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul `Ali-Art, 2004), hal. 198.

Usaha pemberdayaan menurut Islam terdapat beberapa prinsip yaitu:

1. Prinsip tauhid dan persaudaraan, artinya segala aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim harus terjaga karena percaya bahwa Allah SWT selalu melihat apapun yang diperbuat. Prinsip persaudaraan memberikan makna kerja sama sesama muslim di aktifitas ekonomi.
2. Prinsip bekerja dan produktivitas, artinya individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
3. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya disebagian harta kekayaan yang dimiliki manusia ada hak orang lain. Penyaluran dana dari yang kaya kepada yang miskin bertujuan untuk mensejahterakan umat manusia.

Pemberdayaan dan pengembangan dalam Islam adalah mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jam`ah*), dan masyarakat (*ummah*). Dengan demikian pengembangan masyarakat merupakan model pengembangan perilaku individual dalam dimensi

amal sholeh, dengan tujuan menyelesaikan permasalahan pada masyarakat sekitar.²⁰

2. Kelompok Tani

Menurut Johnson (2012) kelompok diartikan sebagai sekelompok orang yang berkumpul untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok diharapkan mampu menjadi sarana pemasaran hasil dari pertanian. Terbentuknya kelompok mampu memfasilitasi pemasaran produk seperti akses pasar, transportasi, pengolahan, maupun pengaturan harga.

Menurut Nainggolon (2014), kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tani merupakan perkumpulan para petani yang terorganisir dalam usaha bertani.²¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota
- b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani

²⁰ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011), hal. 10.

²¹ Kasdir Mulana, "Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani", *Jurnal Pendidikan Teknologi Petani*, Vol. 5, No. 2. 2019, hal. 68.

- c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, harapan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun social, bahasa, pendidikan dan ekologi
- d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama²²

Kelompok tani mampu menjadi wadah dalam mengembangkan usaha. perbaikan teknik usaha didapat dari penyuluhan yang difasilitasi oleh kelompok tani. Perbaikan usaha dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi. Pemasaran yang menjadi permasalahan karena saling menjatuhkan harga dikelola oleh kelompok. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Pengembangan yang dilakukan tidak lepas dari pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah pada kelompok tani. Pembinaan pada kelompok tani dianggap lebih efektif karena anggota dapat menyalurkan informasi kepada yang lainnya khususnya sesama anggota.²³

Pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan pada kemudahan pemerintah untuk menyalurkan sarana produksi kepada petani agar lebih terorganisir. Pembentukan kelompok tani telah diatur oleh surat edaran Menteri Pertanian, sehingga yang awalnya kelompok tani hanya kelompok sosial menjadi kelompok tugas. Awalnya kelompok tani dilakukan dengan pendekatan secara domisili namun lambat laun

²² Kasdir Mulana, "Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani", *Jurnal Pendidikan Teknologi Petani*, Vol. 5, No. 2, 2019, hal. 68.

²³ Fitri Mayasari dan Yohanes Nangameka, *Pengaruh....* hal. 10-12.

mengikuti luas lahan pertanian. Pengelompokan petani menurut luas lahan memudahkan penyaluran sarana produksi.²⁴

Pengorganisasian kelompok tani merupakan proses dimana dapat menetapkan secara teratur kelompok tani didalam sistem manajemen yang ada dalam proses pencapaian sasaran-sasaran yang ingin dicapai di dalam organisasi kelompok tani. Peran kelompok tani terkait dengan kegiatan yang dijalankan dan dikelola atas kesepakatan anggotanya. Kegiatan yang dilaksanakan seperti pengadaan sarana produksi, pengolahan, pemasaran dan lain sebagainya. Penentuan kegiatan biasanya sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelompok tani tersebut agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat.

Fungsi kelompok tani ada tiga yaitu fungsi proses belajar, fungsi proses kerjasama, dan fungsi proses unit produksi.

1) Fungsi Proses Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani. Dalam kelompok tani ada pertemuan rutin untuk membahas usaha tani sehingga ketika terjadi permasalahan atau kegagalan maka akan mendapatkan solusi.

2) Fungsi Proses Kerjasama

²⁴ Sri Nuryanti dan Dewa Swastika, "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian", *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, hal. 117.

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani, antar kelompok tani, dan atau pihak lain. Kerjasama diantara para petani sangat penting karena tidak mungkin bisa bekerja sendiri, menutup akses komunikasi diantara petani terlebih dalam kelompoknya sendiri. Para petani sebagai anggota kelompok tani saling membutuhkan informasi untuk kelancaran usaha taninya, mulai persiapan tanam hingga pemasaran, termasuk mengembangkan usaha tanaman lain yang bisa menjadi sumber alternatif produksi.

3) Fungsi Proses Unit Produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.

Selain dari ketiga fungsi diatas, kelompok tani juga dibentuk untuk mengembangkan penguatan baik dari segi permodalan, penyediaan pupuk, penyediaan pakan, dan pengembangan kemitraan.²⁵

Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih berdasarkan musyawarah seluruh anggota kelompok tani. Dalam musyawarah tersebut tidak hanya memilih ketua namun juga membentuk struktur organisasi kelompok tani. Setiap pengurus kelompok akan memiliki wewenang, tugas, dan tanggung jawab dengan tugasnya. Terbentuknya kelompok tani karena didorong oleh keinginan dan

²⁵ Kasdir Mulana, Peran Kelompok Tani...hal. 69-70.

antusiasme dari anggota untuk meningkatkan perekonomian keluarganya dan kelompok bisa lebih berkembang.

3. Tingkat Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti “aman, sentosa, makmur, dan selamat”. Dalam artian yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang tentram secara lahiriah maupun batiniah lebih dari kehidupan.²⁶

Menurut Rambe dalam buku Euis Sunarti, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.²⁷

Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam. Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi ketika kebutuhan sandang, pangan dan

²⁶ Kasdir Mulana, *Peran Kelompok Tani...* hal. 32.

²⁷ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2005), ISBN 978-602866505-6, hal. 15 .

papan, Pendidikan, dan kebutuhan lainnya terpenuhi baik secara jasmani maupun rohani.²⁸

Dalam Undang-Undang NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat diartikan sebagai suatu kondisi apabila kebutuhan masyarakat telah terpenuhi dengan baik berupa material maupun spiritual, sehingga mampu hidup dengan layak serta dapat mengelola dan mengembangkan potensi diri mereka, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

Terdapat beberapa prinsip dalam kesejahteraan yaitu:

1. Kepentingan masyarakat luas diutamakan daripada kepentingan pribadi.
2. Terlepas dari kesulitan dan memberikan manfaat.
3. Selalu memprioritaskan manfaat yang lebih besar dan merelakan manfaat yang kecil.

Kesejahteraan adalah aspek penting untuk menjaga dan membina kestabilan ekonomi dan sosial dalam suatu daerah agar tidak terjadi kecemburuan sosial.

b. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam

Kesejahteraan memiliki pengertian aman, sentosa, damai, makmur dan terlepas dari segala gangguan. Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian Islam. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan karakteristik Islam yang

²⁸ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), hal. 22.

berfokus pada *amar ma`ruf nahi mungkar* yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang, hak tersebut terlihat dari pandangan ekonomi Islam.²⁹

Menurut H.M Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur`an* menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur`an adalah misi Nabi Adam AS yakni upaya mewujudkan kesejahteraan sosial setelah diperintahkan untuk turun ke bumi. Masyarakat yang mewujudkan kesejahteraan sosial adalah masyarakat dalam bayang-bayang surga. Kesejahteraan surgawi yang digambarkan tercantum dalam firman Allah yang berbunyi:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى {117} إِنَّ لَكَ
أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى {118} وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى {119}

Artinya: “*Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang akibatnya engkau bersusah payah. Sesungguhnya engkau tiada akan kelaparan di sini (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan*”. (Q. S Thaha: 117-119).³⁰

Dalam ajaran Islam terdapat Lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti zakat, wakaf dan sebagainya. Namun, bentuk upaya kesejahteraan sosial belum dilakukan secara maksimal, dan belum pula efektif dalam mewujudkan kesejahteraan yang merata serta pengelolaannya yang

²⁹ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), hal. 25.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul `Ali-Art, 2004), hal. 120.

baik. Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dapat mewujudkan dan menumbuhkan aspek-aspek akhidah dan etika pada diri pribadi. Kesejahteraan sosial terwujud untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran.³¹

c. Tingkat Kesejahteraan Petani

Tingkat kesejahteraan petani dapat diketahui dengan berbagai cara sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat dari indikator berikut:

1) Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani

Sumber pendapatan petani merujuk pada sumber pendapatan utama keluarga petani dan sector mana saja dan seberapa besar kontribusi setiap subsektor ekonomi dapat membentuk besaran totalan pendapatan keluarga petani.

2) Struktur Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga dilihat dari pengeluaran barang pangan pokok keluarga.

3) Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Tingkat Ketahanan Pangan (TKP) rumah tangga merupakan kemampuan rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan dari pendapatan usaha tani. Jika nilai TKP <1 berarti produksi hasil usaha tani yang dihasilkan petani tidak dapat memenuhi konsumsi keluarga. Tetapi jika TKP = 1 maka

³¹ Yusuf Qardahawi, *Peran Nilai...*, hal. 554.

produksi tani yang dihasilkan hanya cukup memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Sedangkan apabila nilai TKP >1 maka produksi usaha tani yang dihasilkan surplus dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

4) Keragaan Tingkat Daya Beli Rumah Tangga Petani

Semakin tinggi daya beli rumah tangga berarti tingkat kesejahteraan keluarga petani tinggi dan apabila tingkat daya beli rumah tangga rendah maka tingkat kesejahteraan petani rendah.

5) Perkembangan Nilai Tukar Petani

NTP merupakan pengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan konsumsi dan keperluan dalam memproduksi komoditas. NTP merupakan nisbah antara harga yang diterima petani dengan harta yang dibayar petani.³²

Kehidupan para petani sangat bergantung dengan hasil pertaniannya. Dapat dikatakan sejahtera apabila pendapatan petani naik secara signifikan, minim terjadi kegagalan, produktifitas meningkat, harga komoditas pertanian stabil bahkan naik.³³

B. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang kesejahteraan petani sudah pernah dilakukan oleh para akademisi adapun penelitian yang memiliki kedekatan atau kemiripan dengan

³² Martina dan Riyandhi Praza, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal AGRIFO*, Vol. 3, NO. 2, 2018.

³³ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Dan.....*hal. 13.

penelitian ini yang sudah dipublikasikan dalam bentuk karya ilmiah seperti hasil penelitian dari:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan Ella Latifarruhma, Tutik Dalmiyatun, dan Dyah Mardiningsih dengan judul “Peran kelompok Tani Akasia Terhadap Keberdayaan Petani padi Sawah DI Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah”.

Hasil dari penelitian Ella Latifarruhma, Tutik Dalmiyatun, dan Dyah Mardiningsih adalah Kelompok Tani Akasia telah melakukan seluruh peran yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha. Para petani yang bergabung pada Kelompok Tani Akasia sudah dikatakan berdaya dan sejahtera karena petani tidak menggantungkan diri dalam berusaha tani dan dapat mengembangkan potensi diri.³⁴

Persamaan penelitian Ella Latifarruhma, Tutik Dalmiyatun, dan Dyah Mardiningsih dengan penelitian ini adalah Sama-sama meneliti peran kelompok tani untuk meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan petani. Perbedaannya adalah penelitian Ella Latifarruhma, Tutik Dalmiyatun, dan Dyah Mardiningsih menggunakan metode penelitian kuantitatif dan lebih menggunakan data primer.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan Jenudin dengan judul “Peran Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu”.

³⁴ Ella Latifarruhma, dkk, “Peran Kelompok Tani Akasia Terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 13, No. 3, 2019, hal. 323.

Hasil dari penelitian Jenudin adalah Peran Kelompok tani Sumber harapan membuktikan bahwa adanya kelompok tersebut merupakan langkah yang tepat untuk mensejahterakan ekonomi desa khususnya bidang pertanian.³⁵

Persamaan penelitian Jenudin dengan penelitian ini adalah Sama-sama meneliti peran kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 di Indramayu.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan Nelia Agustin dengan judul “Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”.

Hasil dari penelitian Nelia Agustin adalah upaya kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dengan mengadakan pelatihan, kartu tani, dan penyediaan bibit. Untuk kendala-kendalanya adalah sarana dan prasarana belum memadai, akses jalan sulit, dan kurangnya tenaga penyuluh terhadap kelompok tani.³⁶

Persamaan penelitian Jenudin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat dan

³⁵ Jenudin, *Peran Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu*, (Skripsi Jurusan Muammalah Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017), hal. 32.

³⁶ Nelia Agustin, *Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*, (Skripsi Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial UIN Alauddin Makassar, 2018), hal. 58.

menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gowa Pada tahun 2018.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan Hafid Ramdhani, Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani”.

Hasil dari penelitian Hafid Ramdhani, Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah adalah upaya penguatan kelompok tani yang dilakukan adalah mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara kelompok, menumbuhkembangkan kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar, pembinaan kepada organisasi kelompok, peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha tani, peningkatan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan, dan pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok.³⁷

Persamaan penelitian Hafid Ramdhani, Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kesejahteraan petani dengan adanya kelompok tani. Perbedaannya adalah Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kajian literatur atau pustaka.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan Asnawati Is, UI Husnah, dan Evo Afrianto dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo”.

³⁷ Hafid Ramdhani, dkk, “Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani”, *Jurnal Proseding KS: Riset & PKM*, Vol. 2, No. 3, 2015, hal. 428.

Hasil dari penelitian Asnawati Is, UI Husnah, dan Evo Afrianto adalah peranan kelompok tani dalam usaha tani padi sawah di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo dikategorikan ringgi yang dipengaruhi oleh faktor kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.³⁸

Persamaan penelitian Asnawati Is, UI Husnah, dan Evo Afrianto dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti peranan kelompok tani. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan Mohammad Chasan dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau”.

Hasil penelitian Mohammad Chasan adalah peran kelompok tani dalam mengembangkan usaha tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dengan cara kelas belajar mengajar antar anggota kelompok tani, sebagai wahana atau unit kerjasama antar anggota, kelompok dan instansi yang terkait.³⁹

Persamaan penelitian Mohammad Chasan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesejahteraan masyarakat dari kelompok tani dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 di Kabupaten Pulang Pisau.

³⁸ Asnawati Is, dkk, “Peranan Kelompok Tani Dalam Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo”, *Jurnal TABARO*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 534.

³⁹ Mohammad Chasan, *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam IAIN Palangkaraya, 2020), hal. 109.

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Koeswanto dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabaruan Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor”.

Hasil penelitian Sri Koeswanto adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan menyulam diharapkan mampu meningkatkan life skill ibu-ibu di Desa Pabaruan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan. Selain itu juga untuk meningkatkan inisiatif aparat desa dalam memberikan alternatif pemecahan masalah.⁴⁰

Persamaan penelitian Sri Koeswanto dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya adalah pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan andragogi dimana peserta pelatihan tidak hanya sebagai objek tapi juga sebagai subjek pelatihan.

8. Penelitian terdahulu yang dilakukan Dasniar Muspitasari, Irmayani, dan Yusriadi dengan judul “Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang”.

Hasil dari penelitian Dasniar Muspitasari, Irmayani, dan Yusriadi adalah faktor yang mempengaruhi peran penyuluhan pertanian terhadap pemberdayaan adalah fasilitator dan pendidik. Peran penyuluhan pertanian terhadap pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Mattiro Bulu sudah

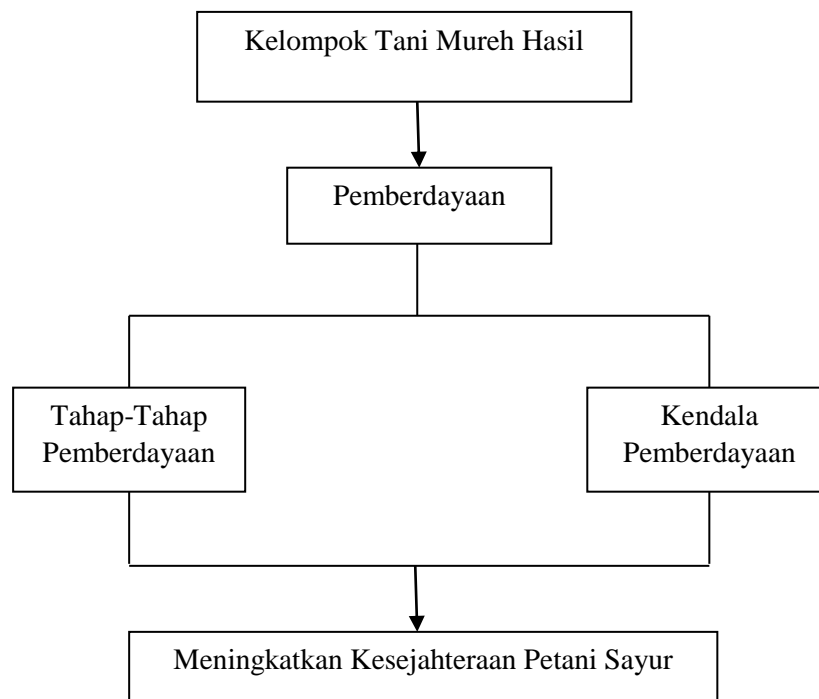
⁴⁰ Sri Koeswanto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui.....*hal. 85.

cukup baik karena penyuluh telah melakukan tugasnya dengan memberikan fasilitas kepada kelompok tani dan juga memberikan bimbingan atau pendidikan kepada petani guna menopang kesejahteraan petani.⁴¹

Persamaan penelitian Dasniar Muspitasari, Irmayani, dan Yusriadi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pemberdayaan kelompok tani. Perbedaannya adalah menggunakan metode kuantitatif dengan SPSS Fow Window Versi 21.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



⁴¹ Dasniar Muspitasari, dkk, "Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang", *Jurnal Ecosystem*, Vol. 19, No. 1, 2019, hal. 22.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, menjelaskan gambaran berfikir peneliti dengan mengambil penelitian tentang “Pemberdayaan Kelompok Tani Mureh Hasil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sayur Di Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar”. Penelitian ini dilakukan di kelompok tani Mureh Hasil Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar yang mana kelompok tani ini bergerak dibidang pertanian. Penelitian ini difokuskan pada tahap-tahap dan program pemberdayaan kelompok tani “Mureh Hasil” kepada petani dengan harapan untuk meningkatkan produktifitas, pendapatn, dan juga kesejahteraan petani. Selain itu juga memfokuskan pada apa saja kendala yang terjadi pada pemberdayaan kelompok tani “Mureh Hasil”.